
Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)Agassi Pringgo Rahardjo^a, Eni Wuryani^bJurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya^aJurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya^b**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Sampel yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 36 perusahaan dari 81 perusahaan. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris independen sebagai variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. selanjutnya variabel dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. dan yang terakhir hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance*; kepemilikan institusional; ROA; ukuran perusahaan

The Effect of Good Corporate Governance, Institutional Ownership, And Company Size on Company's Financial Performance (Study on Banking Companies Registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2018)**ABSTRACT**

This research aims to examine the effect of good corporate governance, institutional ownership, and company size on the company's financial performance. The population and sample in this research are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2018 period. This research using purposive sampling in sample selection. Samples obtained from this research amounted to 36 companies from 81 companies. The testing method in this research uses multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that the board of directors, audit committee, and independent board of commissioners as variables of good corporate governance do not affect the company's financial performance. Furthermore variable the board of commissioners has a negative effect on the company's financial performance. While Institutional ownership does not affect the company's financial performance. And the last one is only the size of the company affects the company's financial performance.

Keywords: *company size; good corporate governance; institutional ownership; ROA.*

PENDAHULUAN

Good corporate governance masih belum berjalan sempurna pada bisnis yang terjadi di indonesia dan di asia dikarenakan masih kurangnya praktik *good corporate governance*. Praktik *good corporate governance* yang kurang menjadi faktor utama pada bisnis perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya berbagai skandal keuangan. Kekurangan tersebut antara lain bisa diamati dari minimnya pengamatan kegiatan manajemen oleh auditor dan dewan komisaris, dan kurangnya pelaporan kinerja keuangan. Sehingga mulai banyak perusahaan yang beranggapan bahwa implementasi *good corporate governance* merupakan sesuatu yang dibutuhkan pada dunia bisnis yang dapat digunakan selaku tolak ukur akuntabilitas pada perusahaan.

Good corporate governance dianggap penting untuk diterapkan pada industri perbankan dikarenakan bank menduduki posisi dominan dalam sistem ekonomi khususnya sebagai mesin pertumbuhan. Di negara indonesia *good corporate governance* memang sudah diterapkan khususnya pada perbankan sejak tahun 2006 yang berupa peraturan bank indonesia (PBI), Namun sampai dengan

sekarang penerapannya masih belum maksimal. Bukti bahwa penerapan GCG belum maksimal dengan ditunjukkannya Indonesia selalu menduduki peringkat terbawah dalam penerapan GCG dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya pada tahun 2007-2012 (Nurchayani dkk, 2013).

Kasus pegawai bank BRI melakukan tindak pidana korupsi sebesar Rp 1 Miliar pada tanggal 18 Mei 2019 menjadi bukti lain bahwa belum maksimalnya penerapan GCG di Indonesia (Tribunnews.Com, 2019). Kasus serupa juga terjadi yang dilakukan oleh pegawai bank BRI dengan melakukan tindak pidana korupsi sebesar Rp 12,1 Miliar pada tanggal 25 Juni 2019 (Wartaekonomi.Com, 2019). Dimana kedua kasus tersebut menjadi bukti yang menunjukkan lemahnya pengamatan kegiatan manajemen oleh auditor dan dewan komisaris dan menunjukkan pelaporan kinerja keuangan belum maksimal sehingga tindak pidana korupsi baru terbongkar pada beberapa tahun berikutnya. Hal tersebut terjadi karena adanya *agency conflict* dimana pihak yang diberi wewenang memiliki perbedaan kepentingan dengan pihak yang memberi wewenang (Jensen & Meckling, 1976).

Kepemilikan institusional yaitu satu diantara media yang bisa dipakai untuk meminimalisir *agency conflict* (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan Institusional mempunyai tingkat pengontrolan yang tinggi pada aktivitas manajemen yang dapat meminimalisir peluang manajemen untuk melakukan kecurangan, kepemilikan institusional dapat memantau perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan secara profesional dan bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Elisetiawati & Artinah, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang GCG dan KI terhadap kinerja keuangan perusahaan Nurchayani dkk., (2013), dan Hykaj (2016) menyatakan adanya pengaruh GCG dan KI terhadap ROA yg menjadi alat ukur kinerja keuangan. Penelitian Arisadi dkk., (2013) menyatakan adanya dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan artinya kinerja keuangan pada perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatnya ukuran perusahaan pada perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menunjukkan keterkaitan antara pihak yang menyerahkan kuasa (pemegang saham/*shareholder*) bersama pihak yang diberi kuasa (pengelola/*agent*) yang diberi kesepakatan oleh pemegang saham agar dapat bekerja untuk keperluan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). *Agency conflict* timbul karena adanya pemisah antara pemilik dan manajemen perusahaan bisa memicu tindakan manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Terjadinya *agency conflict* diantara pemegang saham dan manajemen dikarenakan semua tindakan yang dilakukan manajemen yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham. Eisenhardt (1989) menjelaskan tiga asumsi dasar manusia dalam memberi gambaran tentang teori agensi. Pertama, asumsi mengenai sifat diri sendiri. Kedua, asumsi mengenai keorganisasian. Ketiga, asumsi mengenai informasi yang dapat diperdagangkan. Asumsi-asumsi tersebut akan mengakibatkan timbulnya *agency conflict* antara *principal* dan *agent* yang dapat memicu *agency cost*. *Agency cost* ada tiga jenis, yakni pertama, *monitoring cost*, biaya yang keluar dalam melaksanakan pengawasan pada kinerja dan aktivitas *agent* oleh *principal*. Kedua, *bonding cost* yang merupakan biaya yang muncul akibat dari pembatasan-pembatasan pada kegiatan *agent* oleh *principal*. Ketiga, *residual loss* adalah berkurangnya nilai kemakmuran yang dilalui oleh *principal* dampak dari tujuan yang berbeda yang sebanding dengan nilai uang (Jensen & Meckling, 1976).

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sedarmayanti (2012:53) *good corporate governance* merupakan sebuah tatanan yang memiliki fungsi untuk mengendalikan dan mengarahkan organisasi agar terciptanya keselarasan antara tingkatan kewenangan yang dibutuhkan perusahaan dalam memastikan kelanjutan keberadaannya dan kewajibannya terhadap *stakeholders*. Dewan direksi memiliki posisi inti pada *good corporate governance* dan pada sebuah perusahaan yang melaksanakan kendali utama yaitu dewan direksi yang bertanggung jawab atas kondisi dan kesuksesan sebuah perusahaan (Wijayanti & Mutmainah, 2012). Pada teori agensi ikatan agensi muncul saat salah satu pihak mengontrak pihak lain agar dapat

melakukan suatu jasa, dalam hal ini pemegang saham menyerahkan kuasa pada dewan direksi sebagai pengelola dengan harapan adanya *feedback* (Anthony & Govindarajan, 2012:269).

Eksandy (2018) menyatakan bahwa dewan direksi yang berlebih memberi keuntungan perusahaan dari perspektif *resource dependence* karena perusahaan bertumpu pada dewan direksi agar bisa mengelola sumber daya yang dimiliki secara lebih baik. Dengan demikian anggota dewan direksi yang semakin banyak maka dapat memberikan pembagian tugas dari masing-masing anggota menjadi lebih jelas dan spesifik (Rahmawati dkk., 2017). Rahmawati dkk., (2017) dan Eksandy (2018) menyatakan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris yaitu seseorang yang memiliki tugas dalam melaksanakan pengendalian dan memberi masukan berupa saran terhadap direksi (Sulistiyowati & Fidina, 2017). Dalam teori agensi disebutkan bahwa konflik kepentingan antara *agent* dan *shareholder* bisa diminimalisir dengan pengawasan yang tepat. Nopiani dkk., (2015) menyatakan bahwa dewan Komisaris memiliki peran utama saat memberikan arahan strategi, dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya suatu perusahaan dan meyakinkan bahwa setiap dewan direksi betul-betul menaikkan kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. anggota dewan komisaris yang berjumlah banyak menyebabkan pengamatan pada dewan direksi menjadi lebih memuaskan, kritik dan saran yang ditujukan pada dewan direksi akhirnya menjadi lebih banyak (Diyanty & Yusniar, 2019). Sulistiyowati & Fidina (2017) dan Elisetiawati Eva & Artinah (2016) menjelaskan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris independen ialah pihak dari dewan komisaris yang tak terikat atau independen (Eksandy, 2018). Pratiwi & Khuzaini (2018) menjelaskan dalam suatu perusahaan minimum dewan komisaris independen terdapat 30% dari semua pihak dari dewan komisaris yang memiliki fungsi menjaga pemilik saham terhindar dari terjadinya tindakan kecurangan dan konflik antar pemilik saham minoritas dan mayoritas.

Teori agensi menyatakan bahwa jumlah komisaris independen yang semakin banyak, maka pengawasan dan kontrol tindakan direksi menjadi semakin baik yang dapat menghindarkan perilaku oportunistik. Dewayanto (2010) menyatakan bahwa jumlah dari komisaris Independen atau *outsider* yang semakin tinggi, maka efisiensi *Corporate board* dan independensi juga semakin tinggi dan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Sarafina & Saifi (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Hermiyetti & Katlanis (2016) Komite tersebut merupakan sebuah komite yang beranggotakan mengenai permasalahan laporan keuangan dan penjabarannya, permasalahan akuntansi, auditor independen, dan sistem pengendalian internal. Pada teori agensi dibentuknya komite audit adalah cara untuk menyelesaikan *agency conflict* disebabkan peran utama komite audit dalam memantau, mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengimplementasikan *good corporate governance* dan memberikan peran yang efektif pada hasil dari prosedur penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian eksistensi komite audit di perusahaan mampu memperkecil terjadinya *agency conflict* yang dapat bertujuan untuk mensejahterahkan kepentingan pribadi (Sarafina & Saifi, 2017). Hermiyetti & Katlanis (2016) dan Sarafina & Saifi (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H₄: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan**

Menurut Elisetiawati & Artinah (2016) mendefinisikan kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham pada perusahaan yang dipunyai oleh lembaga atau institusi. Dalam teori agensi kepemilikan institusional merupakan salah satu media yang digunakan untuk meminimalisir *agency conflict*. Masry (2016) menyatakan investor institusional memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan manajemen secara langsung sepanjang kepemilikan mereka dan secara tidak langsung dengan cara memperdagangkan saham mereka. Sehingga semakin banyak kepemilikan yang dimiliki investor institusional manajemen menjadi lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Nurcahyani (2013) dan Hykaj (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₅: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Teori agensi menjelaskan ukuran perusahaan dijadikan acuan *shareholder* sebelum memutuskan pihak mana yang dapat dikontrak untuk melakukan suatu jasa yang bisa memberikan keuntungan bagi *shareholder*. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai susunan dan jumlah yang dapat diproduksi dan peluang yang dipunyai perusahaan dalam menentukan layanan apa saja yang dapat diberikan oleh perusahaan terhadap klien secara bersamaan (Luqman *et al*, 2017).

Luqman *et al* (2017) berpendapat bahwa semakin besar suatu perusahaan semakin besar pengaruhnya terhadap para pemangku kepentingan dan perusahaan yang lebih besar bisa melakukan produksi/jasa dengan biaya yang terlampaui lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran lebih kecil, sehingga perusahaan berukuran besar cenderung mengungguli perusahaan kecil. Arisadi dkk., (2013) dan Wijayanti & Mutmainah (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana terdapat beberapa kriteria pengambilan sampel. Pertama, perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2016-2018 yang berjumlah 81 perusahaan. Kedua, perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan *annual report* sampai tahun 2018 yang berjumlah 38 perusahaan. Ketiga, perusahaan perbankan yang menerbitkan *annual report* tidak lengkap yang berjumlah 7 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian dari tahun 2016-2018 sehingga total sampel yang diolah adalah sebanyak 108. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berikut model persamaan regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 DK + \beta_3 DKI + \beta_4 KA + \beta_5 KI + \beta_6 LN \text{ SIZE} + e$$

Tabel 1: Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Sumber
Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Harahap (2013:305)
Dewan Direksi (X ₁)	DD = \sum Dewan Direksi Perusahaan	Sulistiyowati & Fidina (2017)
Dewan Komisaris (X ₂)	DK = \sum Dewan Komisaris Perusahaan	Sulistiyowati & Fidina (2017)
Dewan Komisaris Independen (X ₃)	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$	Ferial (2016)
Komite Audit (X ₄)	$KA = \frac{\text{Komisaris Independen Dalam Komite Audit}}{\text{Total Komite Audit}}$	Sarafina & Saifi (2017)
Kepemilikan Institusional (X ₅)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$	Sarafina & Saifi (2017)
Ukuran Perusahaan (X ₆)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Assets	Hantono (2016)

Sumber: diolah oleh peneliti

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	101	-.04	.03	.0069	.01332
DD	101	3	12	6.20	2.350
DK	101	2	9	4.84	2.053
DKI	101	.33	1.00	.5829	.11857
KA	101	.20	.67	.4139	.12618
KI	101	.00	1.00	.6836	.24462
LN SIZE	101	27.45	34.80	31.1011	1.65532
Valid N	101				

Sumber: output SPSS 25

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan meliputi *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *std deviation*. Berdasarkan hasil analisis statistik melalui SPSS 2, yaitu pada variabel ROA memiliki nilai maximum 0,03, minimum -0,04, mean 0,0069, dan standar deviasi 0,01332. Variabel dewan direksi (DD) memiliki nilai maksimum 12, minimum 3, mean 6,20, dan standar deviasi 2,350. Variabel dewan komisaris (DK) memiliki nilai maksimum 9, minimum 2, mean 4,84, dan standar deviasi 2,053. Variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai maksimum 1,00, minimum 0,33, mean 0,5829, dan standar deviasi 0,11857. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai maksimum 0,67, minimum 0,20, mean 0,4139, dan standar deviasi 0,12618. Variable kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai maksimum 1,00, minimum 0,00, mean 0,6836, dan standar deviasi 0,24462. Variabel ukuran perusahaan (LN SIZE) memiliki nilai maksimum 34,80, minimum 27,45, mean 31,1011, dan standar deviasi 1,65532.

Tabel 3: Hasil Uji Koefisien Determinasi Dan Hasil Uji Statistik F Model Summary^b

Hasil pengujian koefisien determinasi	.242
Sig Uji F	.000 ^a

Sumber: Output SPSS 25

Pada tabel 3 memperlihatkan model regresi mempunyai koefisien determinasi sebesar 0,242 atau 24,2%. Artinya, sebesar 24,2% kinerja keuangan perusahaan pada perbankan tahun 2016-2018 dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *good corporate governance*. Sebanyak 75,8% telah diterangkan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian.

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji statistik F memiliki nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 (Sig < 0,005), maka H_0 diterima. Maka kesimpulannya terdapat pengaruh simultan atau secara berbarengan antara ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 4: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-.160	.038		-4.229	.000
DD	.000	.001	.033	.162	.871
DK	-.003	.001	-.415	-2.020	.046
DKI	.009	.012	.078	.753	.453
KA	.003	.011	.029	.292	.771
KI	-.006	.005	-.109	-1.095	.276
LN SIZE	.006	.001	.704	4.150	.000

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diperoleh nilai koefisien DD sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,871 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan (Sig > 0,05). Hal ini dapat dikatakan bahwa DD tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel DK mempunyai nilai beta -0,003 dengan nilai signifikansi 0,46 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan (Sig < 0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa DK berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel DKI mempunyai nilai beta 0,009 dengan nilai signifikansi 0,453 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan (Sig > 0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa DKI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel KA mempunyai nilai beta 0,003 dengan nilai signifikansi 0,771 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan (Sig > 0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa KA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel KI mempunyai nilai beta -0,006 dengan nilai signifikansi 0,276 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan (Sig > 0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa KI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai beta 0,006 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan (Sig < 0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan jumlah dewan direksi yang sedikit pada beberapa perusahaan yang diteliti membuat keputusan yang dipilih direksi tidak tertuju pada satu tugas, dengan total dewan direksi sedikit maka pada penempatan setiap divisi yang dipimpin oleh direksi ada yang memimpin divisi tersebut secara rangkap sehingga kemungkinan ada bidang yang kurang dikuasai oleh direksi tetapi karena kebutuhan perusahaan maka terpaksa dirangkap. dimana jabatan yang rangkap membuat wewenang dan tugas direksi tidak spesifik dan fokus sehingga kinerjanya menjadi tidak optimal. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mendukung penelitian Nopiani dkk., (2015) dan Adestian (2015) yang menyebutkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan *agency theory* yang membahas tentang keterkaitan antara pihak yang menyerahkan kuasa (pemegang saham/*shareholder*) bersama pihak yang diberi kuasa (pengelola/*agent*) oleh pemegang saham agar dapat bekerja untuk keperluan pemegang saham. Hal ini terjadi dikarenakan adanya *agency conflict* antara manajemen dengan *shareholder* yang mengharapkan keputusan dan kebijakan yang diambil manajemen tidak sesuai dengan ekspektasi dari pemegang saham. dewan direksi yang ditunjuk sebagai pengelola perusahaan dengan ada yg memiliki jabatan rangkap tidak bisa bekerja optimal sesuai ekspektasi pemegang saham.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan jumlah dewan komisaris berlebih membuat peran monitoring jadi tidak optimal dan efisien, yang berdampak pada koordinasi yang kurang bagus antar dewan komisaris dan macetnya proses monitoring yang semestinya menjadi kewajiban dewan komisaris yang memiliki peran monitoring dari proses kerja dewan direksi. Jumlah minimal dewan komisaris pada perusahaan adalah 2 dewan komisaris dan pada sampel yang diteliti rata-rata memiliki jumlah dewan komisaris di atas 4 dewan komisaris, dengan 4 perusahaan yang mempunyai jumlah dewan komisaris di bawah 3. namun dengan jumlah komisaris yang berlebih pada mayoritas perusahaan perbankan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menolak penelitian Sulistyowati & Fidina (2017) dan Elisetiawati Eva & Artinah (2016) yang menyebutkan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *agency theory* yang membahas tentang peran dewan komisaris dalam meminimalisir *residual loss*, *monitoring cost*, *bonding cost* dan *information asymmetry* pada perusahaan dengan melaksanakan pengawasan pada direksi dan manajemen. Hal tersebut dimungkinkan karena walaupun memiliki jumlah dewan komisaris yang berlebih pada perusahaan jika koordinasi antar dewan komisaris tidak berjalan dengan baik dalam melakukan pengawasan membuat *monitoring cost* dan *agency cost* terbuang sia-sia pada saat berupaya menaikkan kinerja keuangan perusahaan yang akhirnya tidak dapat menghindarkan terjadinya *information asymmetry* yang dapat memberikan dampak menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan kendali yang kuat dari pemilik perusahaan dan pemilik saham mayoritas membuat dewan komisaris independen menjadi minim independen saat menjalankan perannya dalam perusahaan. Faktor lain yang menentukan dewan komisaris independen tidak bisa meningkatkan pengawasan yang efektif karena komisaris utama yang terdapat dalam dewan komisaris independen lebih dominan dalam mengatur pengawasan manajemen perusahaan yang kemungkinan mungkin masih kurang independen. Jumlah paling sedikit dewan komisaris independen yang ada di perusahaan sebanyak 30% dari semua pihak dewan komisaris dan pada sampel yang diteliti rata-rata memiliki anggota dewan komisaris independen diatas 45% yang berarti seharusnya

jumlah yang ada sudah lebih dari yang dibutuhkan namun yang terjadi tidak adanya dampak dalam menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mendukung penelitian Adestian (2015) yang menyebutkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *agency theory* yang membahas tentang peran dewan komisaris independen dalam meminimalisir *bonding cost*, *monitoring cost*, dan *residual loss* pada perusahaan dengan membantu dewan komisaris melakukan pengawasan pada direksi pada manajemen. Hal tersebut dimungkinkan karena kurang independennya dewan komisaris independen sehingga tidak bisa melaksanakan pengawasan yang efektif.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan pemilihan komite audit dalam perusahaan yang kurang terbuka menyebabkan tingkat independensi komite audit diragukan. Dengan demikian keberadaan komite audit pada beberapa perbankan cuman untuk menjalankan regulasi yang mewajibkan perusahaan mempunyai komite audit yang secara teori komite audit berfungsi sebagai mekanisme kontrol dari dalam perusahaan, memantau laporan keuangan, dan audit eksternal tidak bisa berjalan optimal. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mendukung penelitian Diyanty & Yusniar (2019) dan Eksandy (2018) yang menyebutkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *agency theory* yang membahas tentang peran komite audit dalam meminimalisir *bonding cost*, *residual loss*, dan *monitoring cost* pada perusahaan serta membantu dewan komisaris dan dewan komisaris independen dalam memenuhi tugas pengawasan. Hal tersebut dimungkinkan sebab komite audit sekedar untuk menjalankan regulasi perusahaan memiliki komite audit yang akhirnya tidak bisa memberikan dampak dalam menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi sebab pemilik saham institusional hanya menjadi salah satu pengawas manajemen pada perusahaan dimana pihak yang mengambil keputusan dan menjalankan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan adalah dewan direksi dan manajemen pada perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mendukung penelitian Al-najjar (2015) yang menyebutkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan *agency theory* yang membahas *agency conflict* antara *shareholder* dengan manajemen, Dimana *shareholder* memiliki kewenangan dalam mengendalikan manajemen agar tetap bekerja searah dengan kepentingan dan tujuan perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan karena kepemilikan institusional bagaikan pedang bermata dua yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang keberadaannya dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil manajemen bisa membuat pengaruh baik, buruk ataupun tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan (Al-najjar, 2015).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan total aktiva besar mempunyai *fleksibilitas* yang lebih banyak untuk memperoleh dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan perusahaannya yang dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian bertambahnya ukuran sebuah bank menunjukkan bank tersebut telah bekerja secara efisien, dan semakin meningkatnya kemampuan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini mendukung penelitian Arisadi dkk., (2013) dan Wijayanti & Mutmainah (2012) yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* yang membahas tentang keterkaitan antara pemegang saham (*shareholder*) bersama pengelola/manajemen (agent) yang diberi kesepakatan oleh pemegang saham agar dapat bekerja untuk keperluan pemegang saham. Hal tersebut disebabkan *shareholder* memilih perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi investor jika menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut dan perusahaan dengan ukuran perusahaan besar dijadikan acuan investor dalam menginvestasikan modal karena lebih meyakinkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan dengan total dewan direksi kecil maka ada dewan direksi yang menjabat rangkap dan menyebabkan tugas dari direksi tidak spesifik dan fokus sehingga kinerjanya menjadi tidak optimal. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan jumlah dewan komisaris yang berlebih membuat peran monitoring jadi tidak optimal dan efisien. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang dapat disebabkan kendali yang kuat dari pemilik perusahaan dan pemilik saham mayoritas membuat dewan komisaris independen menjadi kurang independen. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan pemilihan komite audit dalam sebuah perusahaan yang sebagai pemenuh regulasi perusahaan tidak dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dikarenakan pemilik saham institusional hanya menjadi salah satu pengawas manajemen pada perusahaan dan yang mengambil keputusan dan menjalankan keputusan dewan direksi. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana semakin besar ukuran sebuah bank kemampuan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut turut meningkat. Maka saran untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang jangka waktu penelitian dikarenakan periode penelitian yang hanya 3 tahun hasilnya masih kurang maksimal dan menambahkan proxy kinerja keuangan seperti ROE, dsb supaya dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Y. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1–13.
- Al-najjar, D. (2015). The Effect of Institutional Ownership on Firm Performance : Evidence from Jordanian Listed Firms. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12), 97–105.
- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arisadi, Djumahir, & Djazuli. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4), 567–574.
- Dewayanto, T. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 5(2), 104–123.
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.175>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An Assessment and review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate GOVERNANCE Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–10.

- Elisetiawati, Eva & Artinah, B. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Ferial, F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 146–153.
- Fidina, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121–137.
- Hantono. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 06(1), 35–44.
- Harahap, S. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermiyetti & Katlanis. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 06(2), 25–43.
- Hykaj, K. (2016). Corporate Governance, Institutional Ownership, and Their Effects on Financial Performance. *European Scientific Journal*, 12(25), 46–69.
<https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n25p46>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Economics*, 3(4), 305–360.
- Luqman, O., Bamidele, I., & Fatai, L. (2017). The effect of firm size on performance of firms in Nigeria The effect of firm size on performance of firms in Nigeria. *The IEB International Journal Of Finance*, 15(4), 2–21.
- Masry, M. (2016). The Impact of Institutional Ownership on the Performance of Companies Listed In the Egyptian Stock Market. *Journal of Economics and Finance*, 7(1), 5–15.
<https://doi.org/10.9790/5933-07130515>
- Nopiani, K., Luh, S., & Edy, S. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2010.11>
- Nurchayani. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 05(2), 1–8.
- Pratiwi, & Khuzaini. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–18.
- Rahmawati. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54–70.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108–117.
- Sedarmayanti. (2012). Good Governance & Good Corporate Governance. Bandung: Mandar Maju.
- Tribunnews.Com. (2019, May 18). Penjelasan Bank BRI, Karyawannya Korupsi Dana Nasabah Rp 1 Milliar Karena main judi Online. Retrieved from

<https://medan.tribunnews.com/2019/05/18/penjelasan-bank-bri-karyawannya-korupsi-dana-nasabah-rp-1-miliar-karena-main-judi-online> (diakses tanggal 23 Mei 2019)

Wartaekonomi.Com. (2019, June 25). Karyawan BRI Diduga Lakukan Korupsi Rp 12,1 Miliar. Retrieved from <https://www.wartaekonomi.co.id/read233541/karyawan-bri-diduga-lakukan-korupsi-rp121-miliar> (diakses tanggal 15 juli 2019)

Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>